

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2016-2023

Riska Cempaka Sari^{1*}, Retno Febriyastuti Widyawati²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Salah satu kriteria yang digunakan untuk melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang diukur dari kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (*earning power*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan terhadap pembangunan manusia di Indonesia periode 2016-2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Indeks Pembangunan manusia. Variabel PDRB, Rata-rata lama sekolah, Angka Harapan Hidup secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia.

Abstract

One of the criteria used to see the quality of human life is the Human Development Index (HDI), which is measured by the quality of education, health, and economy (earning power). This study aims to determine how the influence of economic growth, education, health on human development in Indonesia. The purpose of this study is to determine the effect of economic growth, education, health on human development in Indonesia for the period 2016-2023. The method used in this research is panel data regression analysis. Panel data is combined data between cross section data (across places) and time series (time series). The results of this study concluded that economic growth, education and health have a positive and significant effect partially and simultaneously on the Human Development Index. GRDP variables, average years of schooling, life expectancy partially and simultaneously affect the human development index in Indonesia.

Keywords: Economic growth, Education, Health, Human Development Index.

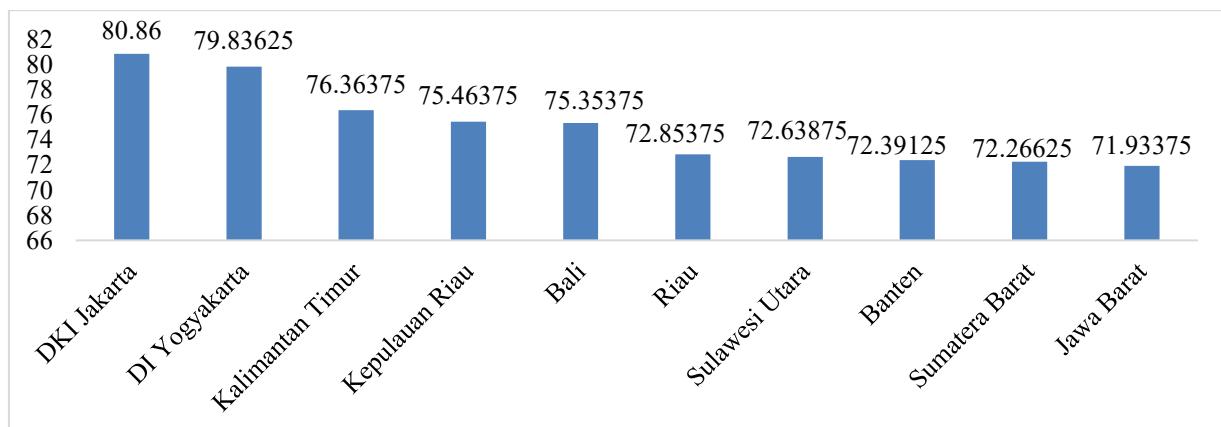
Pendahuluan

Pembangunan manusia adalah indikator penting sebagai menilai kemajuan negara dimana tidak hanya sekedar angka Produk Domestik Bruto (PDB) (Kurniawan & Murtala, 2022). PDB, meski penting, hanya mencakup aspek ekonomi dan tidak sepenuhnya menggambarkan kualitas hidup penduduk. Oleh karena itu, pembangunan manusia mempertimbangkan dua dimensi utama: usia panjang dan pendidikan (Simanjuntak dkk., 2024). Upaya pemerintah Untuk memperluas peluang kehidupan layak membutuhkan perhatian serius di dua sisi utama ini pendidikan dan kesehatan. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas

ECONOMIE

dan layanan kesehatan yang memadai, pemerintah dapat meningkatkan potensi manusia dan mengurangi ketimpangan sosial. Pendidikan yang bagus tidak hanya meningkatkan peluang pekerjaan dan pendapatan tetapi juga memperkuat kesehatan publik melalui pengetahuan tentang pola hidup sehat. Demikian pula sistem kesehatan yang efektif memastikan penduduk tetap sehat dan produktif, yang pada gilirannya mendukung pencapaian pendidikan yang lebih bagus.

Paradigma pembangunan saat ini telah bergeser dari sekadar mengukur pertumbuhan ekonomi melalui angka Produk Domestik Bruto (PDB) ke penilaian yang lebih holistik berdasarkan kualitas hidup manusia, seperti yang diungkapkan oleh (Tohani, 2020). Pendekatan ini menekankan bahwa kemajuan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh nilai total barang dan jasa yang dihasilkan, tetapi juga dampaknya terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kualitas hidup mencakup aspek kesehatan, pendidikan, kondisi lingkungan, dan akses sosial yang memadai. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas keberadaan manusia; itu didasarkan pada norma-norma ekonomi, kesehatan, dan pendidikan (Wahid, 2012).



Sumber: BPS, data diolah (2024)

Gambar 1. Rata-rata IPM 10 Provinsi di Indonesia tahun 2016-2023

Empat komponen utama dalam pembangunan manusia yaitu keberlanjutan, pemerataan, produktivitas, dan pemberdayaan mencerminkan berbagai aspek yang harus diperhatikan untuk mencapai kemajuan yang inklusif dan berkelanjutan (Hasibuan & Syahbudi, 2022). Keberlanjutan mengacu pada usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan tanpa mengorbanan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Yustie, 2017). Ini termasuk pengelolaan sumber daya alam, lingkungan yang sehat, dan sistem sosial yang stabil. Pemerataan menekankan pentingnya distribusi sumber daya dan peluang yang adil di seluruh lapisan masyarakat, mengurangi celah diantara kelompok kaya dan miskin. Produktivitas berkaitan dengan peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk menyumbang secara efektif ke perekonomian dan masyarakat (Hariani et al., 2023). Ini termasuk peningkatan keterampilan,

ECONOMIE

teknologi, dan efisiensi. Pemberdayaan melibatkan upaya untuk meningkatkan kekuatan individu dan kelompok untuk membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka, akses sumber daya, dan berpartisipasi secara penuh di dalam publik (Prayitno & Yustie, 2020).

Data yang diterbitkan oleh BPS menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan PDRB ADHK tertinggi adalah DKI Jakarta yang disebabkan oleh meningkatnya produksi barang dan jasa pada sektor publik meningkat. Sejalan dengan pertumbuhannya, IPM juga menunjukkan hal yang serupa dan mengalami pertumbuhan pesat akibat dari perbaikan yang ada di Sektor kesehatan dan pendidikan. Prabowo (2011) menyatakan pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan tidak sebesar pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibandingkan dengan PDRB per kapita. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia seringkali saling terkait erat.

Pendidikan penting dalam mengetahui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena merupakan salah satu komponen utama IPM dan memiliki dampak langsung pada dimensi lain seperti kesehatan dan standar hidup (Hariani, 2015). Pendidikan meningkatkan keterampilan, produktivitas, kesehatan, dan kesejahteraan social. Data menunjukkan bahwa Rata-Rata lama sekolah di Indonesia berkisar 8-10 tahun. Hal ini juga disusul dengan Angka Harapan Hidup Masyarakat Indonesia tiap provinsinya memeliki perbedaan yang cukup mencolok dan sangat timpang. Secara keseluruhan, data ini menegaskan pentingnya investasi pada sektor kesehatan dan pendidikan sebagai landasan untuk mencapai pembangunan manusia yang lebih baik. Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)* mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi optimal dari kesejahteraan biologis, psikologis, dan sosial yang memungkinkan seseorang menjalankan aktivitas sehari-hari mereka dengan sebaik-baiknya. Investasi yang bijaksana dalam kesehatan seseorang dapat memberikan keuntungan finansial dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan

Tinjauan Pustaka

Human capital dari sudut pandang yang berorientasi pada produksi. Romer (1990) menyatakan bahwa sumber utama produktivitas ekonomi yakni *human capital*. Dimana pada dasarnya yaitu suatu investasi dari manusia dalam meningkatkan suatu produktifitas (Rosen, 1999). Hasanah (2022) menganggap bahwa *human capital* merupakan kombinasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas manusia termasuk pengalaman, pendidikan, keterampilan, pelatihan, kebiasaan, kesehatan, kekuatan, dan upaya. Menurut Todaro (2020), kekayaan manusia dapat dari suatu pendidikan dan bidang kesehatan.

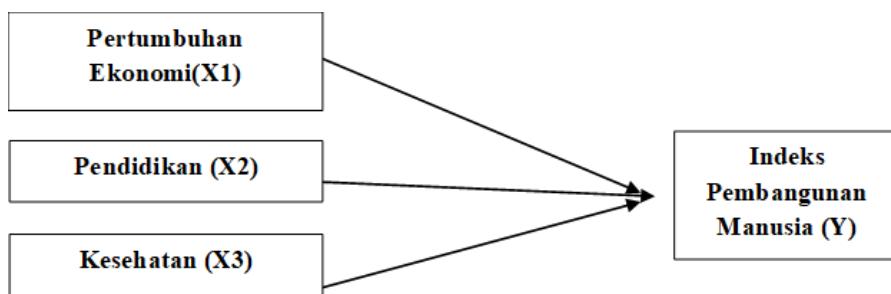
PDRB yang lebih tinggi di suatu daerah mengindikasikan potensi pendapatan daerah yang tinggi dan juga dari pendapatan penduduk yang lebih tinggi (Laut et al., 2020). Hal ini berarti bahwa

ECONOMIE

PDRB per kapita yang lebih tinggi, menunjukkan peningkatan kemakmuran di antara penduduk dan ekspansi ekonomi yang cepat di wilayah tersebut. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi dapat memengaruhi kapasitas populasi, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam masyarakat, dan dengan demikian memengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi. Salah satu metrik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor kunci yang digunakan untuk mengukur tingginya sdm dalam kemajuan dan keberhasilan suatu negara. Ketika kualitas individu meningkat, negara dapat memiliki sumber tenaga kerja yang produktif.

Salah satu indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk menentukan kesejahteraan penduduk (Yustie, 2017). Pendidikan memegang peranan mendasar dalam mencapai kehidupan yang bermakna, serta menjadi landasan bagi pembentukan dan pengembangan keterampilan manusia. Pendidikan merupakan faktor kunci yang digunakan untuk mengukur tingginya sdm dalam kemajuan dan keberhasilan suatu negara. Beragamnya pendidikan yang tersedia bagi warganya tidak hanya mencakup aspek akademis, namun juga keterampilan praktis yang dibutuhkan pada saat dunia kerja maupun kehidupan sehari-harinya. Melalui pendidikan, individu diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Ini tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di tempat kerja. Ketika kualitas individu meningkat, negara dapat memiliki sumber tenaga kerja yang produktif (Hariani, 2015).

Kesehatan yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial individu serta masyarakat secara keseluruhan. Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia yang sangat penting karena gangguan kesehatan dapat secara signifikan menghambat aktivitas manusia (Hariani, 2019). Teori modal manusia (human capital) menekankan bahwa kesehatan suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusianya. Tanpa kesehatan yang memadai, masyarakat tidak akan dapat mencapai tingkat produktivitas yang optimal, karena modal manusia menjadi faktor fundamental yang sangat krusial dibandingkan dengan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Peneliti (2024)

Gambar 2. Kerangka Berpikir

ECONOMIE

Berdasarkan kerangka berpikir pada Gambar 1 diatas maka dapat diperoleh hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

H0 : Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Ha : Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

2. Pendidikan

H0 : Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Ha : Terdapat pengaruh pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

3. Kesehatan

H0 : Tidak terdapat pengaruh kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Ha : Terdapat pengaruh kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan. Data panel digunakan dalam penelitian ini. Data cross section dan time series dikombinasikan untuk membuat data panel (runtun waktu). Data *crosssection* dalam penelitian ini adalah 10 provinsi di Indonesia yaitu, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, Kep. Riau, Bali, Sulawesi Utara, Riau, Banten, Sumatra Barat, Jawa Barat. Data *Time Series* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023. Variabel dalam penelitian ini berupa Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen dan PDRB, RLS, serta AHH sebagai variabel independen yang diambil dari Badan Pusat Statistik. Kemudian diolah menggunakan software Eviews berupa regresi data panel.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini digunakan uji pemilihan model regresi untuk menentukan model yang dipakai. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari adanya regresi tidak valid agar data tidak terjadi bias. Kemudian setelah lolos uji asumsi klasik maka dilakukan uji regresi yang terdiri dari Uji hipotesis T, Uji F dan juga Uji Koefisien Determinasi.

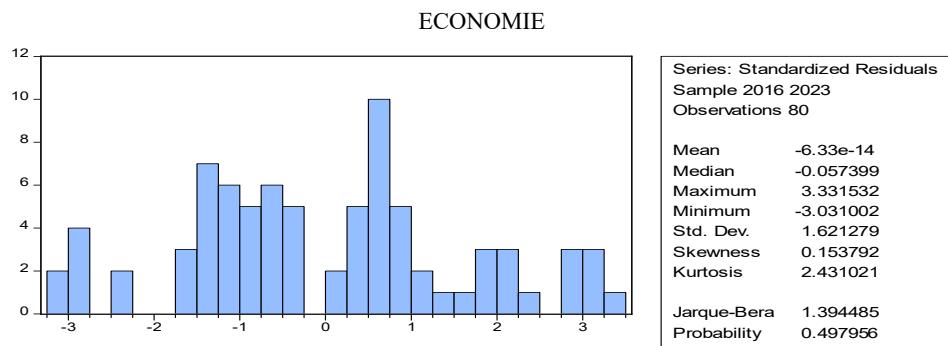
Tabel 1. Pemilihan Model Regresi

No.	Jenis Uji	Keterangan	Kesimpulan
1	Uji Chow	Mendukung FEM	Model yang terbaik <i>Random Effect Model</i> (REM)
2	Uji Hausman dan Uji LM	Mendukung REM	

Sumber: Eviews, diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, *Random Effect Model (REM)* adalah model yang paling tepat untuk penelitian ini. di mana Uji Chow mendukung *Fixed Effect Model (FEM)* dan Uji Hausman serta Uji LM mendukung *Random Effect Model (REM)*.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik pada model yang terpilih, antara lain sebagai berikut:



Sumber : Eviews, diolah (2024)

Gambar 3. Uji Normalitas

Pada hasil uji Normalitas, dapat diketahui nilai Probability *Jarque-bera* sebesar 0,497956 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.336980	0.374499
X2	0.336980	1.000000	0.426710
X3	0.374499	0.426710	1.000000

Sumber: Hasil Uji Eviews, diolah (2024)

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas, nilai korelasi antar variabel independen semuanya berada di bawah 0,8. Secara spesifik, nilai korelasi antara X1 dan X2 adalah 0,336980, antara X1 dan X3 adalah 0,374499, dan antara X2 dan X3 adalah 0,426710. Karena semua nilai korelasi ini kurang dari 0,8 maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.635855	6.149042	-0.266034	0.7909
X1	-2.04E-08	2.85E-07	-0.071465	0.9432
X2	-0.046812	0.186542	-0.250948	0.8025
X3	0.040834	0.108216	0.377333	0.7070

Sumber: Hasil Uji Eviews, diolah (2024)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa tak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan prob untuk variabel PDRB (0,9432), Rata-rata Lama Sekolah (0,8025), dan Angka Harapan Hidup (0,7070) semuanya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Durbin-Watson

Criteria	Value	Criteria	Value
R-squared	0.958679	Mean dependent var	2.566322
Adjusted R-squared	0.957048	S.D. dependent var	0.981431
S.E. of regression	0.203400	Sum squared resid	3.144226
F-statistic	587.7585	Durbin-Watson stat	1.143172
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Uji Eviews, diolah (2024)

ECONOMIE

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,143172. Diketahui nilai dU dengan jumlah observasi (n) = 80, jumlah variabel independen (k) = 3 dan tingkat signifikansi 0,05% yaitu 1.7153, DL sebesar 1.5600, nilai 4-DL dan 4-DU masing-masing adalah 2.44 dan 2.284.. Nilai DW sebesar 1,143172 lebih kecil dari nilai du dan (4-du), oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data menunjukkan adanya autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji regresi maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.1735 + 1.4654 X_1 + 2.1181 X_2 + 0.7628 X_3 + \epsilon$$

Koefisien 1.46545559901e-06 pada X1 menunjukkan bahwa IPM akan meningkat sebesar 1.46545559901 unit untuk setiap penambahan satu miliar rupiah pada PDRB. Berdasarkan koefisien RLS sebesar 2.11811925207, tambahan satu tahun rata-rata lama sekolah akan menaikkan IPM sebesar 2.11811925207. Tambahan satu tahun angka harapan hidup diperkirakan akan meningkatkan IPM sebesar 0.762857477024, sesuai dengan koefisien 0.762857477024 untuk AHH. Konstanta 0.173580238346 menunjukkan nilai IPM ketika semua variabel independen bernilai nol.

Tabel 5. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.173580	8.775321	0.019780	0.9843
X1	1.47E-06	4.12E-07	3.559475	0.0006
X2	2.118119	0.265921	7.965228	0.0000
X3	0.762857	0.155902	4.893186	0.0000

Sumber: Hasil Uji Eviews, diolah (2024)

Hasil uji T pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel menunjukkan nilai probabilitas < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel signifikan mempengaruhi IPM.

Tabel 6. Uji F dan Koefisien Determinasi

Uji	Nilai Uji
R-squared	0.958679
Adjusted R-squared	0.957048
S.E. of regression	0.203400
F-statistic	587.7585
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Uji Eviews, diolah (2024)

Berdasarkan data pada gambar di atas, nilai f-statistic adalah 587.7585 dengan nilai probabilitas 0.000000, Dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi secara simultan oleh PDRB, rata-rata lama pendidikan, dan harapan hidup. Nilai Nilai *Adjusted R-squared*, seperti yang ditunjukkan oleh tabel sebelumnya, adalah sekitar 0,957048, atau 95,70%. Menurut koefisien penentuan ini, variabel independen statistik harapan hidup, rata-rata usia sekolah, dan PDRB dapat menyumbang 95,70% dari variasi dalam Indeks Pembangunan Manusia (HDI), dengan faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini menyumbangkan 4,3%.

1. Pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis, temuan analisis menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan PDRB biasanya berhubungan dengan meningkatnya pendapatan per kapita(Swastikasari, 2024), yang memungkinkan pemerintah dan sektor swasta untuk menginvestasikan lebih banyak sumber daya dalam hal penting seperti kesehatan, infrastruktur, dan juga pendidikan. Pemerintah dapat melakukan lebih banyak hal ketika pendapatannya lebih tinggi untuk membiayai berbagai program sosial yang vital, termasuk pembangunan sekolah, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya. Investasi ini sangat penting karena dapat meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan serta kesehatan, yang pada gilirannya memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan PDRB yang diiringi dengan investasi yang tepat dalam sektor-sektor ini dapat secara signifikan meningkatkan standar hidup masyarakat

Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan PDRB dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, memberikan peluang ekonomi yang lebih luas bagi penduduk(Widjajanto & Agus, 2020). Dengan lebih banyak kesempatan kerja, individu dapat meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas hidup mereka. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, yang meningkatkan angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan standar hidup secara umum. Semua aspek ini merupakan komponen utama dari IPM. Namun, penting untuk dicatat bahwa manfaat dari pertumbuhan PDRB harus dirasakan secara merata di seluruh masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh provinsi tertentu dari populasi, sementara provinsi lainnya tetap mengalami kemiskinan atau keterbatasan akses terhadap layanan dasar, maka peningkatan IPM mungkin tidak tercapai secara merata. Untuk itu, kebijakan yang fokus pada pemerataan dan sosial sangat diperlukan. Melalui inisiatif yang membantu kelompok kurang beruntung, pemerintah harus memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan memastikan akses yang adil terhadap sumber daya. Dengan pendekatan ini, pertumbuhan PDRB dapat secara efektif meningkatkan IPM dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Penelitian ini mendukung hasil dari Mandey dkk (2023) yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi oleh PDRB. Di sisi lain, penelitian Mutiara (2023) menghasilkan temuan yang bertentangan, menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak dipengaruhi oleh PDRB. Gary Becker membangun teori kekayaan manusia yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan dapat dicapai melalui pengeluaran di bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan, pengetahuan, dan produktivitas individu. Dengan demikian, peningkatan PDRB yang

diiringi dengan investasi dalam pendidikan memperkuat pengembangan modal manusia dan berkontribusi pada peningkatan IPM. Teori human capital juga menekankan pentingnya kesehatan sebagai bagian dari modal manusia. Peningkatan PDRB memungkinkan alokasi pendanaan yang tinggi untuk layanan kesehatan, meningkatkan akses dan kualitas perawatan kesehatan yang diterima oleh masyarakat. Dengan kondisi kesehatan yang lebih baik, individu tidak hanya dapat bekerja dengan lebih produktif tetapi juga memiliki harapan hidup yang lebih lama, yang merupakan komponen penting dari IPM.

2. Pengaruh Rata-rata Lama sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis, Rata-rata lama sekolah (RLS) ditemukan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam teori human capital, pengaruh positif dan signifikan RLS terhadap IPM dapat dipahami melalui konsep investasi dalam modal manusia. Teori human capital menyatakan pendidikan itu investasi yang memungkinkan keterampilan seseorang dan pengetahuan individu, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas mereka di pasar kerja. Ketika RLS meningkat, ini berarti bahwa individu mendapatkan lebih banyak waktu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang membuat mereka lebih kompeten dan produktif. Pendidikan yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan kemampuan untuk memperoleh posisi dengan gaji yang lebih besar dan lebih baik. Pendapatan yang lebih banyak tidak hanya meningkatkan standar hidup seseorang tetapi juga memungkinkan mereka untuk berinvestasi lebih lanjut dalam kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan IPM.

Penelitian ini mendukung penelitian Arif dkk (2023) yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi oleh rata-rata lama pendidikan. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian Fahrurrozi dkk (2023) yang mengemukakan jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak terpengaruh oleh rata-rata lama sekolah. Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh rata-rata lama sekolah (RLS) karena pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, kesehatan, pengurangan kemiskinan, pemberdayaan gender, dan pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan yang lebih baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, Mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan dan Meningkatkan durasi sekolah rata-rata dapat membantu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

3. Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh angka harapan hidup (AHH). Penelitian ini menyoroti pentingnya kesehatan sebagai faktor kunci dalam menentukan kualitas hidup individu. Dalam teori

ECONOMIE

human capital, peningkatan AHH yang berhubungan dengan peningkatan IPM dapat dijelaskan melalui hubungan antara kesehatan dan produktivitas. Menurut teori ini, kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk berfungsi lebih efektif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Ketika individu memiliki Peningkatan harapan hidup kemungkinan terkait dengan kesehatan yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk bekerja lebih keras dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian. AHH yang meningkat sering kali mencerminkan kemajuan dalam berbagai aspek pembangunan sosial, seperti peningkatan akses ke layanan kesehatan, perbaikan gizi, dan pengurangan kemiskinan(Sulaiman, 2021). Selain itu, kualitas hidup yang lebih baik karena AHH yang lebih tinggi berhubungan dengan akses yang lebih baik ke pendidikan dan kesempatan ekonomi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan IPM. Dengan kata lain, AHH yang lebih tinggi berfungsi sebagai indikator keberhasilan kebijakan kesehatan dan sosial yang efektif, yang mendukung perbaikan kondisi hidup masyarakat dan pengembangan manusia secara keseluruhan.

Penelitian ini mendukung penelitian Widianningsrum & Harahap (2024) yang menunjukkan bahwa angka harapan hidup mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berbeda dengan penelitian Blutuk & Sandriyana (2023) yang menyatakan Indeks Pembangunan Manusia tidak dipengaruhi oleh Angka Harapan Hidup (AHH) karena merupakan indikator kunci dari kesehatan umum, kualitas hidup, produktivitas ekonomi, pengurangan beban kesehatan, dan stabilitas sosial. Peningkatan Angka Harapan Hidup mencerminkan perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan yang mendukung pembangunan manusia. Dengan demikian memperpanjang Angka Harapan Hidup berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mencapai tujuan pembangunan manusia yang lebih baik.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

PDRB memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi di Indonesia secara langsung berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan Masyarakat. Ini menunjukkan bahwa metode yang efisien untuk pembangunan ekonomi dapat mendorong kemajuan dalam Pembangunan manusia, menciptakan siklus positif antara kemakmuran ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial. Rata-Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan pada pendidikan formal di beberapa provinsi di Indonesia secara langsung berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan Masyarakat. Angka Harapan Hidup juga berpengaruh positif dan signifikan

ECONOMIE

terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan dalam Kesehatan di beberapa provinsi di Indoensia secara langsung positif meningkatkan keseluruhan kualitas hidup dan kesejahteraan Masyarakat.

2) Saran

Penelitian yang akan dilaksanakan kedepannya dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap peningkatan IPM di provinsi-provinsi lainnya dan perlu diperbarui mengenai waktu penelitian yang lebih baru

Daftar Pustaka

- Arif, A., Alfarez, D. A., Ramadhan, M. R., & Mardhotillah, B. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. *Multi Proximity: Jurnal Statistika*, 2(2), 88–96.
- Blutuk, A. E., & Sandriyana, D. (2023). Determinan Gross Domestic Product Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Studi Komparasi Antara Afghanistan Dan China Priode 1990 –2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2648–2654.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., Hartini Haritani, H., Dukha Yunitasari, D., & Hasan Basri, H. (2023). Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(1), 70–89.
- Hariani, E. (2015). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesejahteraan Masyarakat 38 Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. *Perpustakaan Unair*.
- <https://www.semanticscholar.org/paper/fb1a53b303d61d985f158871780684738d671727>
- Hariani, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2012-2015. *the International Journal of Applied Business Tijab*, 3(April), 13–23.
- Hariani, E., Widyawati, R. F., Muhammad, R. T., Dwimastadji W, M., & Dewa L, B. (2023). Pencegahan Stunting dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di 11 Kabupaten Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 949–956.
- <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3187>
- Hasanah, U. (2022). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2016-2020. *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, 91–100.
- Hasibuan, S. A., & Syahbudi, M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

ECONOMIE

- Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/Vol, 7(4)*, 1159.
- Kurniawan, I., & Murtala, M. (2022). Efisiensi Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Secara Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 4(2)*, 1–8.
- Laut, L. T., Putri, A. S., & Septiani, Y. (2020). Pengaruh PMA, PMDN, TPAK, PDRB Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Jawa. *Stability: Journal of Management and Business, 3(2)*, 21–34.
- Mandey, D. R., Engka, D. S. M., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(1)*, 37–48.
- Mutiara, W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Nias Barat. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 5(1)*, 11–19.
- Prabowo, T. (2011). *Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia 2004-2009 (Studi terhadap 30 Wilayah Provinsi di Indonesia)*. (Thesis Master).Universitas Brawijaya.
- Prayitno, B., & Yustie, R. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, IPM dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Equilibrium, 16(1)*, 47–53.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of political Economy, 98(5, Part 2)*, S71–S102.
- Simanjuntak, T. F. B., Zuhriadi, M., Habeahan, J., Lubis, R. J., Hutapea, T. P. U., & Sirait, M. M. (2024). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1(3)*, 4012–4019.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan: Teori dan implementasi*. Yogyakarta:UGM PRESS.
- Swastikasari, A. (2024). *Laporan Akhir Magang Mahasiswa Badan Keuangan Aset dan Daerah Kabupaten Sleman (Hubungan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Kapasitas Fiskal Daerah di Kabupaten Sleman Tahun 2018-2022)*. Universitas Islam Indonesia. Diakses dari: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/49356>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development*. London: Pearson UK.
- Tohani, E. (2020). *Hubungan Dialektis Pendidikan dan Pembangunan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wahid, B. A. (2012). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Makassar Periode 1996-2011. *Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar, 4(1)*, 870–882.
- Widianingrum, W., & Harahap, R. A. (2024). Pengaruh GDP (Gross Domestic Product) dan Angka

ECONOMIE

- Harapan Hidup (AHH) terhadap IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Indonesia dan Brunei Darussalam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1940–1951.
- Widjajanto, T., & Agus, I. (2020). Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Sosio e-kons*, 12(1), 89–96.
- Yustie, R. (2017). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. *Equilibrium*, Edisi Khusus Oktober 2017, 49–57.